



Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Uswatun Pangastuti[✉], Muhammad Khafid

DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31496

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 9 Februari 2019
Disetujui: 10 Maret 2019
Dipublikasikan: 30 Juni 2019

Keywords

Efikasi Diri; Kematangan Karir; Kesiapan Kerja; dan Kompetensi Kejuruan

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung kompetensi kejuruan, efikasi diri, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK maupun pengaruh tidak langsung kompetensi kejuruan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK melalui kematangan karir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 84 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka semua subyek dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, *path analysis* dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 24,8% (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 38,9% (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 20,7% (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kejuruan terhadap kematangan karir siswa sebesar 44,4% (5) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa sebesar 20,8% (6) Kematangan karir memediasi secara positif dan signifikan pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 9,1% dan (7) Kematangan karir memediasi secara positif dan signifikan pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 4,3%.

Abstract

The purpose of this study was to determine the direct effect of vocational competence, self-efficacy, and career maturity on work readiness of vocational students as well as the indirect effect of vocational competence and self-efficacy on work readiness of vocational students through career maturity. This research is quantitative research. The population in this study were all students of 12th grade Department of Business and Management at SMK Kristen 1 Surakarta Academic Year 2018/2019 as many as 84 students. The population is limited less than 100, all subjects in this study were used as research samples. Methods of collecting data using questionnaires and documentation. Data analysis method using descriptive analysis, path analysis and sobel test. The results showed (1) There was a positive and significant effect of vocational competence on student work readiness by 24.8% (2) There was a positive and significant effect of self-efficacy on student work readiness by 38.9% (3) There was a positive influence and significant career maturity towards student work readiness by 20.7% (4) There is a positive and significant effect of vocational competence on student career maturity of 44.4% (5) There is a positive and significant effect of self-efficacy on student career maturity of 20.8% (6) Career maturity mediates positively and significantly the effect of vocational competence on student work readiness by 9.1% and (7) Career maturity mediates positively and significantly the effect of self-efficacy on student work readiness is 4.3%.

How to Cite

Pangastuti, Uswatun, & Khafid, Muhammad. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (2), 485-500

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat Korespondensi:
Gedung L1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: uswatunpangastuti@gmail.com

PENDAHULUAN

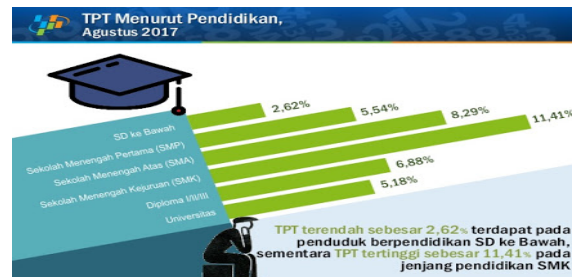
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP/ MTs atau sederajat (PP No 32 Tahun 2013). Pada jenjang ini, siswa disiapkan untuk bisa memasuki dunia kerja dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan. Sehingga siswa dapat berkompetisi dalam memasuki dunia kerja. Dengan kata lain SMK bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang potensial tingkat menengah yang sesuai dengan kompetensi keahliannya (Yulianti dan Khafid, 2015).

Sistem pendidikan SMK menitikberatkan pada pembentukan keterampilan dan pengetahuan agar dapat mengembangkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk itu SMK menerapkan sistem pendidikan ganda (PSG). Penerapan PSG dilakukan sebagai salah satu sarana agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu dan memperbanyak pengalaman pelatihan kerja untuk mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja sehingga lulusan SMK diharapkan setelah lulus mampu untuk langsung bekerja. (Pakpahan dalam Dias, 2011).

Namun hal itu tidak sesuai dengan realitas yang terjadi, masih banyak lulusan SMK yang belum memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Badan Pusat Statistik (BPS) melalui data keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017 mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan., lulusan SMK yang paling tinggi menganggur dibanding tingkat pendidikan lain, yakni sebesar 11,4 persen.

Dari jurusan SMK yang ada, SMK Bisnis dan Manajemen adalah sekolah kejuruan yang banyak menyumbang angka pengangguran. Dikutip dari laman Pikiran Rakyat (2018/4) Wakil Ketua Komisi X DPR RI Ferdiansyah mengatakan, jumlah lulusan SMK Bisnis dan Manajemen sejak 2016 telah mencapai 348.000 orang dan sebesar 65,8% lulusannya kemungkinan besar telah menjadi pengangguran atau bekerja tak sesuai kom-

petensi. Hal ini menggambarkan banyaknya lulusan siswa SMK yang tidak langsung mendapatkan pekerjaan setelah tamat dari SMK.



Gambar 1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Siswa lulusan SMK padahal telah dibekali pengetahuan dan keterampilan akan dunia kerja melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Dengan dilakukannya prakerin maka siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang seluk beluk dunia kerja. Menurut pedoman pelaksanaan uji kompetensi keahlian dari Direktorat SMK (2018) hasil UKK dapat dijadikan indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan yang bermanfaat bagi sekolah, peserta didik sebagai pencari kerja, maupun dunia industri.

SMK Kristen 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan bisnis manajemen yang berstatus swasta yang berada di Kota Surakarta. Setiap tahunnya sekolah meluluskan siswanya sehingga menyumbang jumlah angkatan kerja siap pakai. Data penelusuran lulusan SMK Kristen 1 Surakarta dapat dilihat pada tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa banyak lulusan SMK Kristen 1 Surakarta masih ada yang belum bekerja sebesar 45,76%, yang sudah tersalurkan untuk bekerja sebanyak 38,89%, dan hanya 0,85% yang berwirausaha, sisanya sebesar 13,5% melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Keadaan ini jelas tidak sesuai dengan tujuan dari SMK. Dalam Undang – Undang No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk mempersiapkan

siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Tabel 1. Data Penelusuran Lulusan SMK Kristen 1 Surakarta

No	Keterangan	Tahun Ajaran 2016/2017	
		Jumlah	%
1	Belum Bekerja	54	45,76
2	Bekerja	47	39,89
3	Berwirausaha	1	0,85
4	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	16	13,50
		118	100

Sumber : BKK SMK Kristen 1 Surakarta

Kesiapan kerja atau kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan). Ada banyak faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, menurut Gunawan (2000:64-68) kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa SMK dapat dilihat dari kompetensi kejuruan. Sedangkan dari segi sikap mental dapat kita lihat dari efikasi diri yang dimiliki siswa SMK.

Kompetensi kejuruan dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam bidang keahlian tertentu. Seseorang yang memiliki kompetensi kejuruan dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak mempunyai kompetensi tersebut. Begitupun dengan siswa SMK, mereka akan lebih siap mengerjakan pekerjaan – pekerjaan di dunia kerja ketika mereka memiliki kompetensi kejuruan yang sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kompetensi kejuruan dapat menjadi salah satu faktor kesiapan kerja dari aspek pengeta-

huan dan ketrampilan.

Penelitian mengenai kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Talib dan Aun (2009) menunjukkan hasil bahwa akademik terkait dengan kesiapan karir hubungannya sangat lemah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriani dan Setiyani (2015) secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja sebesar 19,9%. Penelitian lain dilakukan oleh Lestari dan Siswanto (2015) hasil penelitian menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh hasil belajar mata diklat produktif terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 3,8%.

Selain kompetensi kejuruan hal yang tidak kalah pentingnya dalam kesiapan kerja adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan yang ada dalam diri akan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan dengan sukses. Efikasi diri dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kesiapan kerja dari aspek sikap. Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan efikasi diri yang baik dalam diri siswa. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin bisa mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya efikasi diri akan membentuk mental dan emosi siswa sehingga terbentuk kesiapan kerja.

Penelitian terkait dengan efikasi diri terdapat kesiapan kerja juga telah banyak dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ngaini (2017) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja sebesar 4,5% pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan 15,37 pada siswa kelas 12 Akuntansi SMK Tamtama Prembun.

Hasil penelitian-penelitian di atas menunjukkan adanya research gap dari kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Untuk itu dalam penelitian ini menghadirkan variabel intervening. Variabel intervening adalah variabel yang dapat meningkatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel intervening yang digunakan da-

lam penelitian ini adalah kematangan karir.

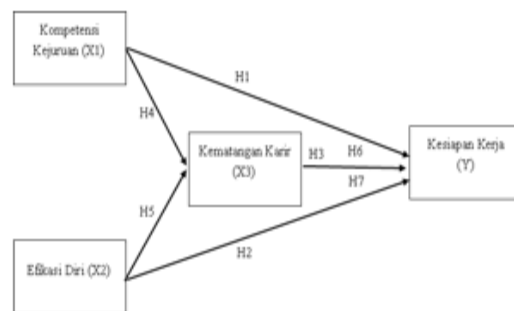
Kematangan karir adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas - tugas sesuai dengan tahap perkembangan karir. Ditinjau dari usia perkembangan siswa SMK yang rata-rata pada usia perkembangan remaja (16-19 tahun), maka siswa perlu mendapatkan pembinaan kesiapan kerja. Berdasarkan tahap perkembangan karir, siswa SMK merupakan remaja dengan kisaran usia 17-18 tahun yang sedang berada dalam fase eksplorasi. Dalam tahap ini remaja diharapkan mampu membuat rencana karir, memikirkan berbagai alternatif karir, dan mempersiapkan diri untuk memasuki karir tersebut. Siswa yang memiliki kematangan karir di dalam dirinya diharapkan dapat membantu mereka dalam hal menentukan pilihan karir. Mereka akan lebih siap memasuki dunia kerja apabila mereka telah memiliki gambaran pekerjaan apa yang akan mereka pilih nanti setelah lulus.

Khotimatussa'diyah (2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *internal locus of control* (ILOC) terhadap kesiapan kerja dengan adanya dua variabel intervening yaitu *on the job training* dan kematangan karir menunjukkan adanya pengaruh kematangan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 31,2%. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa tergolong tinggi. Variabel tersebut diharapkan dapat memperkuat pengaruh secara tidak langsung kompetensi kejuruan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Jadi, dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kesiapan kerja sebagai variabel dependen, kompetensi kejuruan dan efikasi diri sebagai variabel independen, dan kematangan karir sebagai variabel intervening.

Berdasarkan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kematangan karir dalam memediasi kompetensi kejuruan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan bisnis dan manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 84 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka semua subyek dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, *path analysis* dan uji sobel. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 2



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pada penelitian disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kriteria
Kesiapan Kerja	72.31	Baik
Kompetensi Kejuruan	84.05	Baik
Efikasi Diri	71.33	Baik
Kematangan Karir	69.02	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Dari Tabel 2 dapat dilihat hasil analisis kesiapan kerja menunjukkan kriteria baik dengan rata – rata 72,31. Kompetensi kejuruan menunjukkan kriteria baik dengan rata – rata 84,05. Efikasi diri menunjukkan kriteria baik dengan rata–rata 71,33 dan kematangan karir dengan rata–rata 69,02 menunjukkan kriteria baik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen adalah 1,053 dan signifikansi pada 0,218 yang berarti nilainya di atas 0,05 dapat dikatakan bahwa data residual dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas menggunakan uji lagrange multiplier. Uji lagrange multiplier dilakukan dengan membandingkan nilai c^2 hitung dan c^2 tabel. Pada model regresi pertama dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen besarnya nilai c^2 hitung = $0,428 \times 83 = 35,524$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel lebih kecil maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear. Pada model regresi kedua dengan kematangan karir sebagai variabel dependen besarnya nilai c^2 hitung = $0,301 \times 83 = 24,983$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel lebih kecil maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

Hasil uji multikolinearitas pada model regresi 1 dan model regresi 2 diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Hasil

uji glejser model regresi 1 dan kedua 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi semua variabel independen lebih dari tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 dan 2 tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Berikut hasil persamaan struktural analisis regresi yang didapat dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 21 menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

Persamaan regresi (1) yang diperoleh berdasarkan Tabel 5 adalah

$$Y = \alpha + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e_1$$

$$Y = 0,248 X_1 + 0,389 X_2 + 0,207 X_3 + 0,756$$

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,428} = \sqrt{0,572}$$

$$= 0,756$$

Hasil analisis persamaan regresi analisis jalur pada Tabel 3, menunjukkan bahwa koefisien regresi X_1 sebesar 0,248 menyatakan apabila setiap peningkatan variabel kompetensi kejuruan (X_1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,248 dengan asumsi variabel efikasi diri (X_2) dan kematangan karir (X_3) tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,389 ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel efikasi diri sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,389 satuan dengan catatan bahwa variabel kompetensi kejuruan dan kematangan karir tetap. Koefisien X_3 sebesar 0,207 ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel kematangan karir sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,207 satuan dengan catatan bahwa variabel kompetensi kejuruan dan efikasi diri tetap.

Persamaan regresi (2) yang diperoleh berdasarkan Tabel 6 adalah

$$Y_2 = \alpha + \rho_4 X_1 + \rho_5 X_2 + e_2$$

$$Y_2 = 0,444 X_1 + 0,208 X_2 + 0,836$$

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,301} = \sqrt{0,699}$$

$$= 0,836$$

Tabel 3. Hasil Regresi Dengan Kesiapan Kerja Sebagai Variabel Dependent

Model	Coefficients ²			t	Sig.	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-14.622	13.959		-1.048	.298			
1 Kompetensi Kejuruan	.475	.193	.248	2.458	.016	.481	.267	.209
Efikasi Diri	.429	.102	.389	4.202	.000	.543	.427	.358
Kematangan Karir	.237	.117	.207	2.028	.046	.471	.222	.173

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Tabel 4. Hasil Regresi Dengan Kematangan Karir Sebagai Variabel Dependent

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-7.746	13.338		-.581	.563			
1 Kompetensi Kejuruan	.744	.166	.444	4.492	.000	.513	.449	.420
Efikasi Diri	.200	.095	.208	2.101	.039	.354	.229	.196

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Sumber: Data diolah ,2018

Hasil analisis persamaan regresi analisis jalur pada Tabel 4, menunjukkan bahwa koefisien regresi X_1 sebesar 0,444 menyatakan apabila setiap peningkatan variabel kompetensi kejuruan (X_1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kematangan karir sebesar 0,444 dengan asumsi variabel efikasi diri (X_2) tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,208 ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel efikasi diri sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kematangan karir sebesar 0,208 satuan dengan catatan bahwa variabel kompetensi kejuruan tetap.

Besarnya pengaruh langsung kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja sebesar

0,284 atau sebesar 28,4%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui kematangan karir sebagai variabel mediasi adalah sebesar $0,207 \times 0,444 = 0,091 = 9.1\%$ sehingga total pengaruh tidak langsung kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui kematangan karir sebesar $0,248 + 0,091 = 0,339$ atau sebesar 33,9%.

Besarnya pengaruh langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja sebesar 0,389 atau sebesar 38,9%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui kematangan karir sebagai variabel mediasi adalah sebesar $0,207 \times 0,208 = 0,043 = 4.3\%$ sehingga total pengaruh ti-

tidak langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui kematangan karir sebesar $0,389 + 0,043 = 0,432$ atau sebesar 43,2%. Model Persamaan Analisis Jalur dapat dilihat seperti pada Gambar 4.

Selain dapat melihat hasil persamaan regresi, dari Tabel 5 dan 6 dapat dilihat juga hasil uji hipotesis. Pada dasarnya uji hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat signifikansi, apabila $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima, sedangkan $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak.

Berdasarkan hasil Tabel 5 dari uji statistik dengan *SPSS IBM Statistic 21.0* di tabel *coefficient* pada variabel kompetensi kejuruan diperoleh t hitung sebesar 2,458 dengan signifikansi 0,016 yang menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ ini berarti kompetensi kejuruan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja sehingga H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta **diterima**.

Berdasarkan hasil Tabel 5 dari uji statistik dengan *SPSS IBM Statistic 21.0* di tabel *coefficient* pada variabel efikasi diri diperoleh t hitung sebesar 4,202 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ ini berarti efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja sehingga H_2 yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta **diterima**.

Berdasarkan hasil Tabel 5 dari uji statistik dengan *SPSS IBM Statistic 21.0* di tabel *coefficient* pada variabel kematangan karir diperoleh t hitung sebesar 2,028 dengan signifikansi 0,046 yang menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ ini berarti kematangan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja

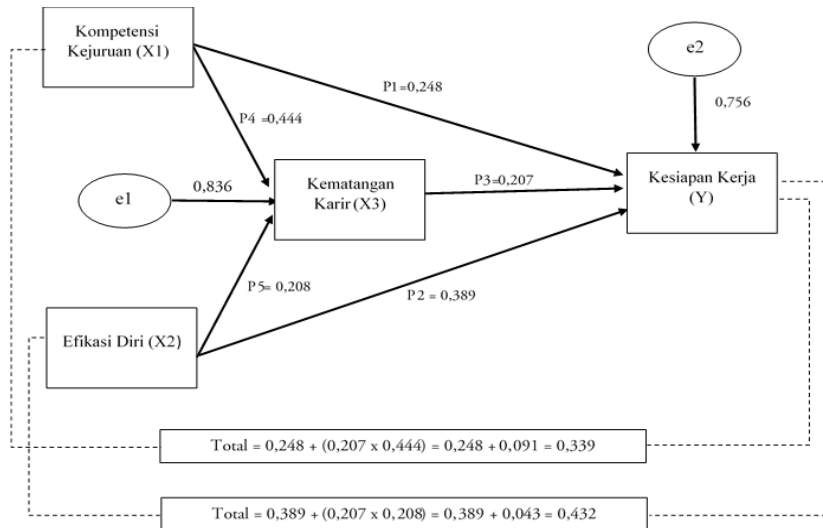
sehingga H_3 yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta **diterima**.

Berdasarkan hasil Tabel 6 dari uji statistik dengan *SPSS IBM Statistic 21.0* di tabel *coefficient* pada variabel kompetensi kejuruan diperoleh t hitung sebesar 4,492 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ ini berarti kompetensi kejuruan berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir sehingga H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kejuruan terhadap kematangan karir siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta **diterima**.

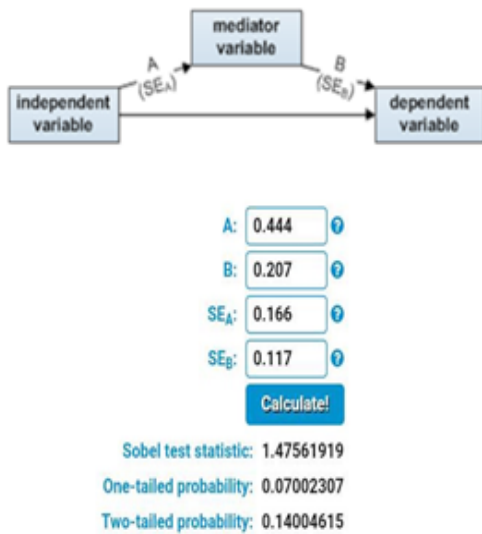
Berdasarkan hasil Tabel 6 dari uji statistik dengan *SPSS IBM Statistic 21.0* di tabel *coefficient* pada variabel kompetensi kejuruan diperoleh t hitung sebesar 2,101 dengan signifikansi 0,039 yang menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ ini berarti kompetensi kejuruan berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir sehingga H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta **diterima**.

Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent yaitu kompetensi kejuruan (X_1) dan efikasi diri (X_2) kepada variabel dependen yakni kesiapan kerja (Y) melalui intervening kematangan karir (Y_2).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung manual sebesar 1,4 atau dengan *sobel test* sebesar 1,47561919 lebih besar dari t tabel yaitu 1,2922. Dengan demikian kematangan karir memediasi secara positif dan signifikan pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta dan menunjukkan bahwa H_6 **diterima**.



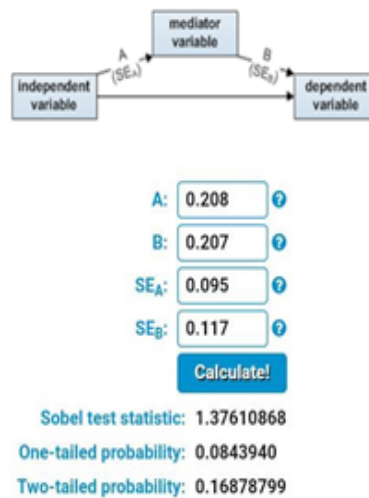
Gambar 3. Model Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)
 Sumber: Data Diolah, 2018



Gambar 4. Hasil Uji Sobel *On Line* Peran Kematangan Karir Dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa
 Sumber : www.danielsoper.com

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung manual sebesar 1,303 atau dengan *sobel test* sebesar 1,37610868 lebih besar dari t tabel yaitu 1,2922. Dengan demikian Kematangan karir memediasi secara positif dan

signifikan pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta dan menunjukkan bahwa H₇ **diterima**.



Gambar 5. Hasil Uji Sobel *On Line* Peran Kematangan Karir Dalam Memediasi Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa
 Sumber : www.danielsoper.com

Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

kesiapan kerja siswa Kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang menunjukkan nilai tersebut $\leq 0,05$ yang berarti bahwa H_1 **Diterima**. Pengaruh langsung kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 28,4%. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi kejuruan maka semakin baik pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa, begitu pun sebaliknya semakin buruk kompetensi kejuruan, maka semakin buruk pula kesiapan kerja siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel, rata-rata kompetensi kejuruan dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan menjadi pengaruh bagi siswa dalam kaitannya untuk menentukan kesiapan kerja. Dilihat dari nilai mata diklat produktif yang mereka peroleh dengan adanya kompetensi kejuruan yang dimiliki dalam dirinya hal ini dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

Sesuai dengan teori koneksionisme yang diungkapkan oleh Thorndike dimana belajar merupakan pembentukan hubungan stimulus dan respon sebanyak – banyaknya. Hal ini terjadi karena setiap makhluk dalam tingkah lakunya merupakan hubungan antara stimulus dan respon stimulus. Kompetensi kejuruan didapat melalui proses pembelajaran di sekolah yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Proses pembelajaran tentang kompetensi kejuruan merupakan stimulus yang diberikan dengan harapan respon yang diberikan berupa kemampuan dari apa yang telah dipelajari.

Kompetensi kejuruan merupakan hal penting yang harus dimiliki ketika masuk dalam dunia kerja. Kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa dapat membantu untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Seseorang yang memiliki kompetensi kejuruan dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih

baik jika dibandingkan dengan yang tidak mempunyai kompetensi tersebut.

Kompetensi kejuruan yang dimiliki oleh siswa akan menjadi pendukung utama ketika mereka telah memasuki dunia kerja. Dengan adanya kompetensi kejuruan yang dimiliki oleh siswa dapat membuat siswa yakin dan siap dalam memasuki dunia kerja. Sejalan dengan teori yang dikemukakan, penelitian terdahulu mengenai kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja juga menunjukkan hasil yang positif penelitian tersebut dilakukan oleh Talib, M. A., & Aun, T. K. (2009) dan Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian, teori yang digunakan, serta penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kejuruan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini sekolah dapat meningkatkan kompetensi kejuruan yang dimiliki siswanya yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut $\leq 0,05$ yang berarti bahwa H_2 **Diterima**. Pengaruh langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 38,9%. Hal ini berarti bahwa semakin baik efikasi diri maka semakin baik pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa, begitu pun sebaliknya semakin buruk efikasi diri, maka semakin buruk pula kesiapan kerja siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel, rata-rata efikasi diri dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa efikasi diri memiliki peran atau pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Efikasi diri yang dimiliki siswa akan

sangat membantu siswa, karena mereka akan menjadi lebih siap karena masing-masing yakin dengan kemampuan yang dimiliki akan mencapai hasil yang maksimal. Meningkatkan kualitas diri menjadi salah satu jawaban agar siswa yakin dan siap untuk memasuki dunia kerja.

Sesuai dengan teori kognitif sosial yang diungkapkan Bandura bahwa pribadi (kognisi) seseorang akan mampu mempengaruhi kepribadiannya. Efikasi diri merupakan faktor pribadi dari siswa berupa keyakinan akan kemampuan yang dapat mempengaruhi hasil yang dikehendaki. Dengan keyakinan dalam diri seseorang mengenai kemampuan yang ada pada dirinya dapat menjadi alat ukur, apakah dia mampu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai atau tidak dengan kemampuannya.

Seseorang yang memiliki efikasi diri dapat mengukur sejauh mana kemampuannya akan dapat memberikan keyakinan dalam diri. Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan efikasi diri yang baik dalam diri siswa. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin bisa mendapatkan pekerjaan (Utami dan Hudaniah, 2013:42). Siap atau tidaknya siswa dalam menghadapi dunia kerja dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Semua itu bergantung pada seberapa yakin seseorang akan kemampuan dirinya, semakin mereka yakin bahwa mereka bisa melakukan hal yang baik maka mereka pasti akan mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian, teori yang digunakan, serta penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki siswanya dengan bantuan dari guru dan semua pihak yang ada di sekolah.

Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir berpengaruh se-

cara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 yang menunjukkan nilai tersebut $\leq 0,05$ yang berarti bahwa H3 Diterima. Pengaruh langsung kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 20,7%. Hal ini berarti bahwa semakin baik kematangan karir maka semakin baik pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa, begitu pun sebaliknya semakin buruk kematangan karir, maka semakin buruk pula kesiapan kerja siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel, rata-rata kematangan karir dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa kematangan karir memiliki peran atau pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Kematangan karir yang dimiliki siswa akan sangat membantu siswa, karena mereka akan menjadi lebih siap karena mereka telah memiliki rencana masa depan pilihan pekerjaan apa yang akan dipilih nanti.

Teori konsep diri yang dikemukakan Super juga memberikan pandangan bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam hal pemilihan karir. Perubahan dalam konsep diri tentang pekerjaan terjadi pada waktu remaja dan dewasa muda. Siswa lulusan SMK merupakan masa remaja yang mendekati fase dewasa menjadi fase yang tepat untuk dapat menentukan pekerjaan apa yang akan mereka jalani kelak. Mereka seharusnya sudah bisa menentukan karir apa yang akan mereka jalani dan langkah apa yang harus mereka lakukan. Kematangan dalam hal pemilihan karir menjadi salah satu tolak ukur kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja.

Kematangan karir yang dimiliki oleh seseorang dapat memudahkannya untuk membuat pilihan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan setelah lulus dan dapat fokus pada bidang pekerjaan yang akan digelutinya nanti. Siswa yang memiliki kematangan karir akan dapat menentukan rencana karir, alternatif karir dan mempersiapkan diri untuk siap kerja sesuai dengan program studi yang diambil. Di

sekolah, kematangan karir siswa seharusnya sudah mulai dibentuk dari awal dengan diberikan bimbingan mengenai karir apa yang akan mereka pilih kelak dan bagaimana kiat-kiat yang harus dilakukan agar dapat memiliki karir sesuai dengan bidang yang mereka pelajari sehingga pada saat kelas XII siswa sudah dapat membuat keputusan bagaimana nantinya mereka setelah lulus.

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian, teori yang digunakan, serta penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan karir memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini siswa sudah seharusnya memiliki gambaran karir yang akan dipilih setelah lulus. Sehingga setelah lulus tidak ada kasus siswa SMK belum memiliki pekerjaan setelah lulus dari sekolah.

Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kematangan Karir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa Kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut $\leq 0,05$ yang berarti bahwa H_4 **Diterima**. Pengaruh langsung kompetensi kejuruan terhadap kematangan karir siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 44,4%. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi kejuruan maka semakin baik pula kematangan karir yang dimiliki siswa, begitu pun sebaliknya semakin buruk kompetensi kejuruan, maka semakin buruk pula kematangan karir siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kematangan karir, rata-rata kematangan karir dalam kategori baik. Kemampuan seseorang akan menunjang keberhasilan mereka di masa depan. Kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berasal dari pelatihan – pelatihan ataupun bawaan alami sejak dari lahir. Kompe-

tensi kejuruan merupakan kemampuan yang tidak dapat secara instan tetapi melalui pembiasaan seperti kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Kompetensi kejuruan didapat melalui proses pembelajaran di sekolah yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi kejuruan merupakan kompetensi yang harus dipersiapkan oleh lulusan untuk dapat terjun kedalam dunia kerja yang penuh dengan persaingan dan tantangan. Dengan kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa, akan mendorong siswa untuk dapat memilih karir yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Dalam teori konsep diri yang dikemukakan oleh Super, Super memandang *self-concept* sebagai kekuatan vital yang membentuk pola karir yang diikuti individu sepanjang hidupnya. Kematangan karir tidak hanya terkait dengan tugas-tugas perkembangan yang terselesaikan secara individual tetapi juga dengan perilaku yang dimanifestasikan dalam caranya melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada periode tertentu. Tahap perkembangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII dengan kisaran usia 17-18 tahun yang sedang memasuki tahap eksplorasi. Pada tahap ini siswa mulai mencari ide mengenai informasi pekerjaan, memilih alternatif - alternatif karir, memutuskan bidang pekerjaan, dan mulai untuk bekerja. Dengan adanya kompetensi kejuruan yang dimiliki, siswa merasa yakin dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kompetensi.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Super, penelitian terdahulu mengenai kompetensi kejuruan terhadap kematangan karir juga menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Chuang, N. K., Walker, K., & Caine-Bish, N (2009) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas akademik memainkan peran penting dalam perilaku pilihan karir siswa.

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian, teori yang digunakan, serta penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kejuruan memiliki pengaruh terhadap kematangan karir siswa. Sehingga

seorang siswa yang memiliki kompetensi kejuruan dapat merasa yakin dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kompetensinya.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa Kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang menunjukkan nilai tersebut $\leq 0,05$ yang berarti bahwa H_5 **Diterima**. Pengaruh langsung efikasi diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 20,8%. Hal ini berarti bahwa semakin baik efikasi diri maka semakin baik pula kematangan karir yang dimiliki siswa, begitu pun sebaliknya semakin buruk efikasi diri, maka semakin buruk pula kematangan karir siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kematangan karir, rata-rata kematangan karir dalam kategori baik. Kemampuan seseorang akan menunjang keberhasilan mereka di masa depan. Namun, hal itu akan mustahil jika mereka tidak yakin akan kemampuan yang mereka miliki. Dengan memahami kemampuan yang dimiliki, siswa dapat mengukur sejauh mana mereka dapat menentukan karir yang akan diambil. Dari hal tersebut akan muncul keyakinan dalam diri bahwa dengan kemampuan yang dimiliki sekarang, maka nantinya karir yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Hal tersebut sejalan dengan teori kognitif dari Bandura yang menyatakan bahwa tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Super juga memberikan pandangan bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam hal pemilihan karir. Perubahan dalam konsep diri tentang pekerjaan

terjadi pada waktu remaja dan dewasa muda.

Kemampuan seseorang akan menunjang keberhasilan mereka di masa depan. Namun, hal itu akan mustahil jika mereka sendiri tidak yakin akan kemampuan yang mereka miliki. Pada saat siswa yakin akan kemampuannya, saat itu lah mereka akan memiliki kematangan untuk membuat pilihan karir dengan berbagai macam pertimbangan yang matang. Siswa yang menguasai keahliannya, dan didukung dengan adanya keyakinan yang kuat bahwa dia dapat berhasil dengan kemampuan yang dimiliki pasti akan semakin matang dalam hal karir jika dibandingkan dengan mereka yang pandai dalam pelajaran, tapi kurang dalam hal keyakinan. Siswa seharusnya bisa membuat pilihan karir yang tepat jika di mereka telah mampu memahami kemampuan yang dimiliki.

Dengan memahami kemampuan yang dimiliki, siswa dapat mengukur sejauh mana mereka dapat menentukan karir yang akan diambil. Sehingga akan muncul keyakinan dalam diri bahwa dengan kemampuan yang saya miliki sekarang, maka nantinya saya harus memiliki karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura, penelitian sebelumnya yang relevan dengan hal tersebut dilakukan oleh Susantoputri (2014) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap kematangan karir remaja di Kota Tangerang. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi pula kematangan karir pada remaja.

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian, teori yang digunakan, serta penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa. Sehingga seorang siswa memiliki kematangan karir dalam dirinya juga memiliki keyakinan bahwa dengan kemampuan yang dimiliki dapat menentukan masa depan, dalam hal ini dapat membantu dalam hal pemilihan karir yang tepat untuk masa depannya.

Peran Kematangan Karir Dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap H6 yang menyatakan terdapat peran kematangan karir dalam memediasi pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta Diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa melalui kematangan karir sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 24,8%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 9,1%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 33,9%

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dibandingkan dengan pengaruh langsung namun masih tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk partial mediation dari kematangan karir sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa kematangan karir tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa.

Sesuai dengan teori koneksionisme yang diungkapkan oleh Thorndike dimana belajar merupakan pembentukan hubungan stimulus dan respon sebanyak – banyaknya. Hal ini terjadi karena setiap makhluk dalam tingkah lakunya merupakan hubungan antara stimulus dan respon stimulus. Kompetensi kejuruan didapat melalui proses pembelajaran di sekolah. Kompetensi kejuruan merupakan hal penting yang harus dimiliki ketika masuk dalam dunia kerja. Seseorang yang memiliki kompetensi kejuruan dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak mempunyai kompetensi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori konsep diri oleh Super, Super memandang self-concept sebagai kekuatan vital yang membentuk pola karir yang diikuti individu sepanjang hidupnya. Kematangan karir tidak hanya terkait dengan tugas-tugas perkembangan yang terselesaikan secara individual tetapi juga dengan perilaku

yang dimanifestasikan dalam caranya melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada periode tertentu.

Tahap perkembangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII dengan kisaran usia 17-18 tahun yang sedang memasuki tahap eksplorasi. Pada tahap ini siswa mulai mencari ide mengenai informasi pekerjaan, memilih alternatif - alternatif karir, memutuskan bidang pekerjaan, dan mulai untuk bekerja. Dengan adanya kompetensi kejuruan yang dimiliki, siswa merasa yakin dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kompetensi dan membuat siswa merasa siap dalam memasuki dunia kerja

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian, teori yang digunakan, serta penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan karir yang tinggi, kompetensi kejuruan yang baik, akan mampu membuat siswa optimal dalam kesiapan kerja, begitupun sebaliknya kesiapan kerja siswa akan rendah apabila kematangan karir dan kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa masih rendah. Sehingga perlu adanya upaya dari pihak sekolah dan didukung oleh keinginan pribadi guna meningkatkan kematangan karir dan kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa.

Peran Kematangan Karir Dalam Memediasi Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap H7 yang menyatakan terdapat peran kematangan karir dalam memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta Diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa melalui kematangan karir sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 38,9%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 4,3%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 43,2%

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dibandingkan dengan pengaruh langsung namun masih tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari kematangan karir sebagai variabel *intervening*, yang artinya bahwa kematangan karir tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa.

Bandura berpendapat bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri sehingga mereka bukan semata-mata bidak yang menjadi objek pengaruh lingkungan. Observasi diri dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri (Alwisol:2008). Selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tingkah laku seseorang juga dapat mengatur tingkah lakunya sendiri.

Super juga memberikan pandangan bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam hal pemilihan karir. Perubahan dalam konsep diri tentang pekerjaan terjadi pada waktu remaja dan dewasa muda. Tahap perkembangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII dengan kisaran usia 17-18 tahun yang sedang memasuki tahap eksplorasi. Pada tahap ini siswa mulai mencari ide mengenai informasi pekerjaan, memilih alternatif - alternatif karir, memutuskan bidang pekerjaan, dan mulai untuk bekerja. Selain itu tahap ini merupakan tahap yang tepat untuk dapat menentukan pekerjaan apa yang akan mereka jalani kelak. Kematangan dalam hal pemilihan karir menjadi salah satu yang dapat dijadikan tolak ukur kesiapan dalam memasuki dunia kerja atau tidak.

Individu yang memiliki efikasi diri di dalam dirinya akan yakin dengan kemampuannya. Kemampuan yang dimiliki akan menunjang kesiapan kerja. Setiap orang memiliki keyakinan yang berbeda-beda, ada yang berasal dari pelatihan-pelatihan, ada pula yang menganggap itu merupakan bawaan dari lahir. Siswa yang yakin terhadap kemampuan dirinya akan lebih siap dalam kematangan untuk pemilihan karirnya dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian, teori yang digunakan, serta penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan karir yang tinggi, efikasi diri yang baik akan mampu membuat siswa optimal dalam kesiapan kerja, begitupun sebaliknya kesiapan kerja siswa akan rendah apabila kematangan karir dan efikasi diri yang dimiliki siswa masih rendah. Sehingga perlu adanya upaya dari pihak sekolah dan didukung oleh keinginan pribadi guna meningkatkan kematangan karir dan efikasi diri yang dimiliki siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristens 1 Surakarta sebesar 24,8%, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 38,9%, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 20,7%, (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kematangan karir siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 44,4%, (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 20,8%, (6) Kematangan karir dapat memediasi secara positif dan signifikan pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 9,1%, (7) Kematangan karir dapat memediasi secara positif dan signifikan pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 4,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Heri Yanto, MBA, PhD selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini, (3) Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (4) Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya di tengah kesibukannya dalam memberikan bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran serta tanggung jawab, (5) Sunarni, S.E selaku Kepala Sekolah SMK Kristen 1 Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, (6) Guru, karyawan dan siswa kelas XII di SMK Kritek 1 Surakarta yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini, (7) Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Akhyar, M. (2012). Model Konstruksi Kompetensi Kejuruan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri. *Eksplorasi*, 24(1).
- Alfan, M. Z. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Andriani, F. 2017. Peran *Self Efficacy* dan Kematangan Karir dalam Memediasi Pengaruh Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Kelas XI Akuntansi (Studi Empiris pada Siswa SMK Negeri se-Kabupaten Banyumas). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. <http://www.uky.edu/~eushe2/Pajares/effbook1.html>. Diunduh pada tanggal 24 April 2018
- Chuang, N. K., Walker, K., & Caine-Bish, N. (2009). *Student Perceptions of Career Choices: The Impact of Academic Major*. *Journal of Family & Consumer Sciences Education*, 27(2).
- Dias, Awal. (2011). Hubungan Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Motor Ringan SMKN 1 Seyegan. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Teknik UNY
- Direktorat Pembinaan SMK. (2018) *Panduan Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jakarta: Diperbanyak oleh Direktorat Pembinaan SMK
- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasan, B. (2006). *Career Maturity of Indians Adolescents as A Function of Self Concept, Vocational Aspiration and Gender*. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology* (No. 2 Vol. 32 February 2006). p. 127-134.
- Hirschi, A., & Lage, D. (2007). *The Relation of Secondary Student's Career Choice Readiness to a Six-Phase Model of Career Decision Making*. *Journal of Career Development*. Vol. 34. No. 2. Hlm 164-191 Switzerland: University of Lausanne.
- Khotimatussa'diyah. (2015). Peran Pengalaman On The Job Training (OJT) dan Kematangan Karir Akuntansi Dalam Memediasi Pengaruh Locus of Control (LOC) Internal Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Batang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183-194.

- Makki, B. I., Salleh, R., & Harun, H. (2015, August). *Work readiness, career self-efficacy and career exploration: A correlation analysis. In Technology Management and Emerging Technologies (ISTMET), 2015 International Symposium on* (pp. 427-431). IEEE.
- Muayati, R., & Margunani, M. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muyasaroh, H. B., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Ngaini, N. 2017. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Nurhaniah, N., & Jaedun, A. (2012). Peranan Prestasi Belajar dan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Jurusan Bangunan di Kabupaten Sleman. *Populasi*, 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2013. Jakarta: Diperbanyak oleh Depdiknas
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. M. (2016, October). *Work readiness by vocational school graduates viewed from industrial work practice's experience and vocational skills. In AIP Conference Proceedings* (Vol. 1778, No. 1, p. 030040). AIP Publishing.
- Saputra, S. (2015). Kontribusi Prestasi Belajar Bidang Produktif, Sikap Kerja, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kabupaten Bulukumba Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*. Malang: Universitas Malang.
- Setiawan, Dhita. 2018. *Lebih dari 65% Lulusan SMK Bisnis Dan Manajemen Menganggur Ini Alasannya* <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018/04/06/lebih-dari-65-lulusan-smk-bisnis-dan-manajemen-menganggur-ini-alasannya-422434> diakses pada 10 April 2018 pukul 21:45
- Singh, P. K., & Shukla, R. P. (2016). *Relationship between Career Maturity and Self-Efficacy among Male and Female Senior Secondary Students. MIER Journal of Educational Studies, Trends and Practices*, 5(2)
- Susantoputri, S., Kristina, M., & Gunawan, W. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karier dengan Kematangan Karier Pada Remaja di daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 59-65.
- Talib, M. A., & Aun, T. K. (2009). *Predictors Of Career Indecision Among Malaysian Undergraduate Students. European Journal of Social Sciences*, 8(2), 215-224.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*. 2003. Jakarta: Diperbanyak oleh Depnakertrans
- Utami, Y. G. D. Hudaniah.(2013). *Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(01), 39-51.
- Yamsih, U., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yulianti, I., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan *Soft Skills* Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).